

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan selama proses penelitian, terdapat beberapa hal yang dapat dirangkum dalam kesimpulan berikut:

1. Hasil perhitungan menunjukkan perbedaan klasifikasi antar model. Berdasarkan model Altman Z-Score, skor -3,2864 sampai 1,7668 termasuk kategori *financial distress* sebanyak 26 perusahaan, skor 1,8048 sampai 2,7119 termasuk *grey area* sebanyak 12 perusahaan, dan skor 3,1269 sampai 13,8638 termasuk kategori sehat sebanyak 19 perusahaan. Berdasarkan model Taffler, skor -0,4232 sampai 0,1747 termasuk kategori *financial distress* sebanyak 48 perusahaan, skor 0,2005 sampai 0,2633 termasuk *grey area* sebanyak 4 perusahaan, dan skor 0,3026 sampai 0,6016 termasuk kategori sehat sebanyak 5 perusahaan. Sedangkan berdasarkan model Grover, skor -5,9202 sampai -0,0522 termasuk kategori *financial distress* sebanyak 22 perusahaan, dan skor 0,0014 sampai 11,8701 termasuk kategori sehat sebanyak 35 perusahaan.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antar model yang terbukti secara statistik melalui uji beda Kruskal Wallis dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, namun pengujian ini tidak menunjukkan perbedaan secara spesifik antar pasangan model sehingga dilanjutkan dengan uji Dunn Bonferroni. Hasil uji Dunn Bonferroni menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara model Taffler dan Grover (Sig. 0,512 > 0,05), sedangkan model Altman Z-Score memiliki perbedaan signifikan dengan Taffler (Sig. 0,000 < 0,05) dan juga Altman Z-Score memiliki perbedaan signifikan dengan Grover (Sig. 0,003 < 0,05).
3. Pada sisi tingkat akurasi, model Altman Z-Score menunjukkan performa terbaik dengan tingkat akurasi sebesar 75,44%, dibandingkan Grover sebesar 64,91% dan Taffler sebesar 43,86%. Temuan ini menunjukkan bahwa model Altman Z-Score memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merepresentasikan kondisi keuangan aktual perusahaan, sehingga lebih

direkomendasikan untuk digunakan dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada sektor makanan dan minuman.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang disajikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, khususnya pada sub sektor makanan dan minuman, disarankan untuk menggunakan model prediksi kebangkrutan seperti Altman Z-Score sebagai alat evaluasi dini terhadap kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat dilakukan langkah antisipatif untuk mencegah terjadinya *financial distress*.
2. Bagi investor dan kreditor, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi yang akan diambil maupun pemberian kredit yang akan diambil, dengan memperhatikan model yang memiliki tingkat akurasi lebih tinggi.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti menambahkan periode penelitian yang lebih panjang, memperluas sektor industri, atau menggunakan metode analisis lain guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif, mendalam, serta mampu memberikan gambaran yang lebih luas terkait fenomena yang diteliti. Selain itu, dapat juga mempertimbangkan penggunaan model prediksi kebangkrutan yang berbeda atau variabel lain.
4. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi kalangan akademisi dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang analisis laporan keuangan dan prediksi kebangkrutan.